BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan anak. Keberhasilan pendidikan pada jenjang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang kondusif. Pengelolaan kelas yang kondusif menjadi elemen krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Lingkungan belajar yang tertata tidak hanya memungkinkan terjadinya interaksi positif antara guru dan siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga kemampuannya dalam mengelola kelas secara profesional. Selain itu, suasana belajar yang nyaman dapat menumbuhkan rasa aman dan percaya diri pada peserta didik sehingga mereka lebih berani berpendapat. Kondisi kelas yang tertib juga mempermudah guru dalam mengatur alur pembelajaran agar berjalan efektif. Ketika manajemen kelas berjalan baik, potensi gangguan belajar dapat diminimalkan dan motivasi siswa untuk belajar meningkat. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang tepat menjadi pondasi penting bagi terciptanya proses belajar yang bermakna dan berkesinambungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَٱللَّهُ ۚ دَرَجَٰتٍ ٱلْعِلْمَ أُوتُوا۟ وَٱلَّذِينَ مِنكُمْ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱللَّهُ يَرْفَعِ

artinya:

"*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Berdasarkan ayat tersebut, menggambarkan bahwa guru sebagai pendidik dan pemberi ilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. Dalam konteks pengelolaan kelas yang kondusif, guru tidak hanya berperan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya nilai, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, upaya guru dalam mengelola kelas secara baik merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai islam dalam pendidikan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan serius dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif. Hal serupa juga tampak di SD Muhammadiyah 1 Limboto, khususnya di kelas V. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan yang tampak di antaranya adalah perilaku siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa menunjukkan kurang motivasi belajar, terdapat pula beberapa siswa yang cenderung mencari perhatian dengan berperilaku mengganggu. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran di kelas. Guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif yang akibatnya kegiatan belajar menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Permasalahan pengelolaan kelas yang kurang kondusif di sekolah dasar tampak pada situasi pembelajaran yang belum berjalan secara efektif. Guru sering kali menghadapi kelas yang kurang terkendali karena perilaku siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas tanpa izin, atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kirana (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam pengelolaan kelas adalah keterbatasan soft skills guru seperti kemampuan komunikasi dan interpersonal, yang menyebabkan meningkatnya perilaku disruptif siswa dan kesulitan menjaga ketertiban kelas. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan kurang motivasi belajar, yang terlihat dari kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Indriastutik et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang tidak efektif dapat menurunkan motivasi belajar siswa SD, karena guru kurang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung semangat belajar. Tidak hanya itu, terdapat pula beberapa siswa yang cenderung mencari perhatian dengan berperilaku mengganggu, seperti bercanda berlebihan atau membuat keributan kecil yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Kondisi semacam ini secara perlahan menurunkan kualitas interaksi belajar di dalam kelas. Akibatnya, alokasi waktu pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Salah satu penyebab munculnya gejala tersebut ialah kurangnya penerapan upaya-upaya pengelolaan kelas yang

tepat. Perilaku ini sesuai dengan penjelasan Ahmed dan Din (2024) yang menemukan bahwa guru pemula sering menghadapi tantangan perilaku disruptif siswa, termasuk attention-seeking behavior, akibat kurangnya pelatihan manajemen kelas dan fasilitas terbatas, yang pada akhirnya mengganggu efektivitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang kurang kondusif di atas memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Suasana kelas yang tidak kondusif menghambat proses penyampaian materi. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dampak yang lebih luas akan terjadi. Menurut Silaswati (2022), guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif secara fisik dan psikologis, yang mencakup pengaturan posisi duduk, pencahayaan, kebersihan lingkungan, serta kenyamanan emosional siswa untuk menunjang konsentrasi belajar. Sejalan dengan itu, Menurut Agustia dan Suriani (2025), menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi juga pada strategi yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, seperti membangun komunikasi dua arah, mendengarkan aspirasi peserta didik, dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Abdullah et al. (2024), menambahkan bahwa penciptaan kelas yang kondusif harus dilaksanakan secara menyeluruh, dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang diferensiatif, pendekatan inklusif, serta sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah. Dalam konteks sekolah dasar yang memiliki keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penelitian mengenai berbagai upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar menjadi relevan untuk memahami strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan berbagai pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang kondusif merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian diatas telah membahas pentingnya pengelolaan kelas dalam mendukung efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual, faktor-faktor penyebab kurang kondusifnya suasana pembelajaran, dan pengaturan

lingkungan fisik kelas secara umum. Penelitian terdahulu cenderung menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan guru dalam mengelola kelas, namun belum secara mendalam menggambarkan bagaimana upaya konkret guru dilaksanakan dalam menghadapi dinamika kelas yang nyata dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara empiris untuk menggali upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif, sehingga dapat memberikan gambaran nyata sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan pengelolaan kelas di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum, penelitian ini menitikberatkan pada praktik nyata guru dalam menghadapi permasalahan riil siswa kelas V tentunya di SD Muhammadiyah 1 Limboto serta strategi adaptif yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pengelolaan kelas yang kondusif merupakan prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Permasalahan seperti perilaku siswa yang kurang tertib, rendahnya motivasi belajar, serta munculnya perilaku mencari perhatian di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar aspek teknis, tetapi menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Apabila kondisi kelas yang kurang kondusif dibiarkan, maka efektivitas penyampaian materi akan terganggu, alokasi waktu pembelajaran menjadi tidak optimal, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai upaya konkret guru dalam menciptakan kelas yang kondusif, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori maupun penelitian lanjutan di bidang manajemen kelas pada pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi guru dan pihak sekolah sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap praktik pengelolaan kelas yang telah dilakukan. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif sesuai dengan karakteristik siswa, sekaligus menjadi rujukan dalam peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Sekolah Dasar Dalam**

Menciptakan Pengelolaan Kelas Yang Kondusif Di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto".

1.2. Identifikasi Masalah

Dari konteks penelitan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih terdapat perilaku siswa yang kurang tertib
2. Sebagian siswa menunjukkan kurang motivasi belajar
3. Terdapat siswa yang cenderung mencari perhatian

1.3. Fokus Masalah

Fokus permasalahan yang perlu diteliti yaitu upaya yang dilakukan oleh guru sekolah dasar dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru sekolah dasar dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.5. Manfaat Penelitian

Tindak lanjut dari tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan kelas di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam memahami pendekatan-pendekatan kualitatif terkait upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas secara kondusif. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini

sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan strategi pengelolaan kelas yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, nyaman, dan menyenangkan. Dengan diterapkannya strategi pengelolaan kelas yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi, termotivasi, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang pelatihan atau pembinaan bagi guru di sekolah dalam pengelolaan kelas, serta memperkuat peran sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung proses pembelajaran yang optimal.